

# BAB I PENDAHULUAN

## **A. Latar Belakang Masalah**

Tugas utama seorang peserta didik di sekolah adalah belajar, dengan belajar peserta didik akan berkembang secara optimal dan baik sesuai dengan kemampuannya. Untuk dapat belajar dengan baik seorang peserta didik harus memiliki kemampuan *Academic Self Management* yang baik pula. Setiap peserta didik harus mengatur dan mengelola dirinya dengan baik terutama dalam belajar. *Academic Self Management* dalam belajar adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan keadaan diri sendiri dan keterampilan individu untuk mengarahkan perubahan tingkah lakunya sendiri dalam hal belajar baik internal maupun eksternal. Dengan kata lain *Academic Self Management* dalam belajar merupakan kemampuan individu dalam mengelola potensi yang dimiliki oleh diri dan mampu untuk mengatur perilakunya dalam belajar agar mencapai hasil yang lebih baik dan maksimal.

Permasalahan *Academic Self Management* tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bidang studi tetapi juga menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling di sekolah. Melalui layanan bimbingan kelompok yang ada dapat mengentaskan masalah yang terjadi dan tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk menjadi insan yang dapat mengatur dan mengelola dirinya dengan baik yang meliputi: pikiran, perasaan, dan tingkah laku untuk dapat memperoleh apa yang ingin dicapai yaitu keberhasilan dalam belajar. Dalam memberikan layanan terdapat layanan yang bersifat pribadi ada juga layanan yang bersifat kelompok, seperti bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang dapat membantu mengentaskan masalah peserta didik yaitu dalam menyampaikan pendapat, mengemukakan ide-ide dan gagasan mencapai kemampuan hubungan sosial yang baik, kegiatan belajar, dan pengembalian keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan keputusan melalui kelompok. Menggunakan bimbingan kelompok peserta didik mendapat berbagai informasi, dapat saling berinteraksi antar anggota, berbagi pengalaman, pengetahuan, gagasan, ide-ide yang diharapkan

dapat menyelesaikan masalahnya. Diharapkan peserta didik nantinya mampu mengatur dan mengelola dirinya sendiri seperti kemampuan *Academic Self-Management* yang baik terutama dalam belajar.

Fenomena yang ada saat ini peserta didik kurang bisa memajemen dirinya dengan baik seperti rendahnya kedisiplinan diri dan kesadaran dari peserta didik itu sendiri dan kurang bisa memajemen waktu dalam belajarnya. Peserta didik belajar hanya ketika ada PR (pekerjaan rumah) yang diberikan oleh guru di sekolah, ketika di sekolah berada didalam ruang kelas peserta didik kurang bisa memanfaatkan jam kosong peserta didik lebih senang bermain dan bercanda dengan peserta didik yang lainnya.

Idealnya peserta didik yang sudah memasuki masa remaja sudah dapat memajemen dirinya dengan baik, bertambahnya kedisiplinan diri dan kesadaran diri dan dapat memajemen waktu dengan baik, dapat memanfaatkan waktu dengan baik, dalam proses belajar pun dapat mengatur waktu belajarnya serta sadar akan pentingnya belajar.

Berdasarkan hasil prasurvey yang peneliti lakukan pada bulan Juni tanggal 8 sampai 12 2019 di SMA Muhammadiyah 1 Metro dengan cara observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling serta beberapa peserta didik, ada 1 peserta didik yang memiliki *Academic Self Management* yang tinggi, 2 peserta didik yang memiliki *Academic Self Management* rendah dan 7 peserta didik yang memiliki *Academic Self Management* yang sangat rendah. Serta sesuai dengan latar belakang masalah yang ada peneliti mendapatkan data bahwa masih rendahnya *Academic Self Management* peserta didik yang ditandai dengan, peserta didik kurang dapat mengatur dirinya dengan baik, masih rendahnya kedisiplinan dan kesadaran diri peserta didik peserta didik belajar hanya ketika ada PR (pekerjaan rumah), peserta didik kurang bisa memanfaatkan jam kosong ketika berada di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dientaskan melalui layanan bimbingan kelompok. Adapun layanan yang dimiliki oleh bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi dan advokasi. Melihat permasalahan yang dialami oleh peserta didik, layanan yang

sesuai dan digunakan oleh peneliti adalah layanan bimbingan kelompok. Melalui bimbingan kelompok diharapkan peserta didik mampu memahami dinamika kelompok dan mencapai perubahan khususnya dalam hal manajemen diri dan manajemen waktu.

Oleh karenanya peneliti akan meneliti tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *Academic Self-Management* peserta didik. Layanan bimbingan kelompok diasumsikan dapat membantu untuk meningkatkan *Academic Self-Management* peserta didik karena pada layanan bimbingan kelompok digunakan sebagai media dalam membantu dan membimbing individu yang mempunyai masalah serta memerlukan bantuan dari pembimbing/konselor dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap *Academic Self-Management* di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebelum merujuk pada rumusan masalah terlebih dahulu peneliti memaparkan indentifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Peserta didik khususnya kelas X IPS memiliki *Academic Self-Management* yang rendah ditandai dengan peserta didik kurang dapat mengatur dirinya dengan baik, masih rendahnya kedisiplinan dan kesadaran diri peserta didik, peserta didik belajar hanya ketika ada PR (pekerjaan rumah), peserta didik kurang bisa memanfaatkan jam kosong ketika berada di dalam kelas.

Sebuah penelitian tentunya ada sebuah batasan masalah yang akan diteliti agar penelitian ini tidak terjadi kesalahpahaman terhadap permasalahan. Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap *Academic Self-Management* peserta didik kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro.

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: “Adakah pengaruh bimbingan kelompok terhadap *Academic Self-Management* peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro?”

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap *Academic Self-Management* peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro.

### D. Kegunaan Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai hasil penelitian akan memiliki kegunaan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah pengetahuan baru bagi penulis.
- b. Menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terkait.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

##### a. Untuk Peserta Didik

Layanan bimbingan kelompok terhadap *Academic Self-Management* dilakukan agar peserta didik memiliki manajemen diri yang baik dan dapat mengatur waktu dengan baik dan benar.

##### b. Untuk guru BK

Agar menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan baik sehingga peserta didik memiliki *Academic Self-Management* baik.

##### c. Untuk sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi kepala sekolah dalam hal mengatasi masalah rendahnya *Academic Self-Management* peserta didik.

- d. Bagi peneliti  
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap *Academic Self-Management* peserta didik.

## **E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian berisi anggapan-anggapan yang diperlukan agar para pembaca dapat menyikapi dari temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari permasalahan yang diteliti. Menurut Tim Penyusun PPKI (2015:18) “asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian”.

*Academic Self-Management* adalah mengatur diri sendiri dalam proses belajar, mendorong diri sendiri untuk maju dan dapat mengendalikan kemampuan agar dapat mencapai hal yang baik serta dapat memanajemen diri dan mengatur waktu dengan baik dan benar. Permasalahan-permasalahan yang timbul akibat rendahnya *Academic Self-Management* pada peserta didik tersebut dapat diatasi melalui kelompok. Salah satu layanan yang dapat digunakan dengan situasi kelompok yaitu layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar serta dapat mengambil keputusan sesuai dengan apa yang ia rasakan dan alami. Dan layanan bimbingan kelompok diasumsikan tepat dalam membantu untuk meningkatkan *Academic Self-Management* karena layanan bimbingan kelompok digunakan sebagai media dalam membimbing individu yang memerlukan bantuan agar individu mampu mengentaskan masalah, mendapatkan pengetahuan baru, wawasan dan mengemukakan ide-ide serta gagasan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan bimbingan kelompok peserta didik mendapat berbagai informasi, dapat saling berinteraksi antar anggota, berbagi pengalaman, pengetahuan, gagasan, ide-ide yang diharapkan dapat menyelesaikan masalahnya. Diharapkan peserta didik nantinya mampu mengatur dan mengelola

dirinya sendiri seperti kemampuan *Academic Self-Management* yang baik terutama dalam belajar.

## 2. Keterbatasan Penelitian.

Setiap penelitian tentunya terdapat keterbatasan yang menjadi kendala bagi para peneliti. Menurut tim penyusun PPKI (2015: 19) “keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian”. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya melakukan Layanan Bimbingan Kelompok untuk peserta didik yang memiliki *Academic Self-Management* yang rendah.
- b. Penelitian hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dengan metode eksperimen pada 10 peserta didik kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro.

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Penelitian kuantitatif
2. Jenis penelitian : Eksperimen
3. Subyek : Populasi penelitian ini peserta didik kelas X IPS 1
4. Obyek : 10 peserta didik yang memiliki masalah *Academic Self-Management* rendah
5. Tempat penelitian : SMA Muhammadiyah 1 Metro
6. Waktu Penelitian : Tahun Pelajaran 2019/2020